

**PARTISIPASI LANSIA DALAM POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN WERUNGOTOK,
KECAMATAN NGANJUK, KABUPATEN NGANJUK****Yeny Kusumawati**
STIKes Satria Bhakti Nganjuk**ABSTRAK**

Latar Belakang: Partisipasi lansia merupakan bentuk keikutsertaan lansia dalam kegiatan di masyarakat, dalam hal ini kegiatan posyandu lansia. Posyandu lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang memanfaatkan posyandu lansia semakin berkurang. **Metode:** Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Informan penelitian adalah lansia, kader posyandu lansia, tokoh masyarakat, dan keluarga lansia. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif berdasarkan Milles dan Huberman, dalam menganalisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil:** 1. Partisipasi lansia dalam posyandu lansia di Kelurahan Werungotok, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk ada tiga bentuk, yaitu partisipasi tenaga, partisipasi dana, dan partisipasi material. **Kesimpulan:** Partisipasi lansia dalam posyandu lansia belum maksimal, sehingga perlu dukungan dari kader posyandu lansia, tokoh masyarakat, keluarga lansia, dan lansia itu sendiri.

Kata Kunci: Partisipasi, Lansia, Posyandu Lansia

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang terus berkembang, Indonesia sangat fokus dalam memajukan negaranya, dengan berusaha mewujudkan masyarakat sehat, maju, dan sejahtera. Kemajuan terjadi pada segala bidang ilmu telah menghasilkan pencapaian hasil yang positif, khususnya pada ilmu pengetahuan dan teknologi bidang medis yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk dan meningkatkan umur harapan hidup manusia, yang pada akhirnya berdampak pada jumlah penduduk lansia yang meningkat. (Depkes, 2005)

Peningkatan angka harapan hidup dan bertambah jumlah lanjut usia di satu sisi merupakan salah satu keberhasilan dalam pembangunan sosial dan ekonomi, namun keberhasilan tersebut mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab baik

pemerintah maupun masyarakat untuk memberikan perhatian lebih serius, karena dengan bertambahnya usia, kondisi dan kemampuan lanjut usia untuk beraktivitas semakin menurun. (KomNasLansia, 2010)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan Bab 2 Pasal 19 Ayat 1 menyatakan bahwa kesehatan penduduk lanjut usia diarahkan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap bisa untuk produktif. Dan Ayat 2 menyatakan pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan penduduk lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal. Salah satu upaya pemerintah di dalam peningkatan kesehatan terhadap penduduk lanjut usia adalah dengan mengadakan program posyandu lansia, yang mengacu pada

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat dalam Pasal 6 Ayat 1 menyatakan untuk meningkatkan akses dan cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia di puskesmas dapat dilakukan pelayanan luar gedung sesuai dengan kebutuhan. Lalu disambung Ayat 2 menyatakan pelayanan luar gedung sebagai yang dimaksud berupa pos pelayanan terpadu penduduk lanjut usia (posyandu lansia).

Besarnya populasi lansia serta pertumbuhan yang sangat cepat juga menimbulkan berbagai permasalahan terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia, sehingga lanjut usia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan derajat kesehatan dan mutu lansia. Salah satu bentuk perhatian yang serius terhadap lansia adalah terlaksananya pelayanan pada lansia melalui kelompok (posyandu) lansia yang melibatkan semua lintas sektor terkait, swasta, LSM, dan masyarakat (Soeweno, 2010).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat di mana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Sulistiyorini, 2010). Di samping pelayanan kesehatan, di posyandu lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga, dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu mereka dapat beraktivitas dan mengembangkan potensi diri (Soeweno, 2010).

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia

lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia sangat baik dan banyak memberikan manfaat. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau dengan baik. Namun fenomena di lapangan menunjukkan fakta yang berbeda, posyandu lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang memanfaatkan posyandu semakin berkurang.

Pada pelaksanaannya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan posyandu lansia, salah satunya ialah partisipasi lansia. Partisipasi lansia merupakan bentuk keikutsertaan lansia dalam kegiatan di masyarakat, dalam hal ini yaitu kegiatan posyandu lansia. Kenyataan di lapangan partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia belum maksimal.

Partisipasi lansia diperlukan untuk mencapai tujuan suatu program pembangunan masyarakat. Diharapkan dengan semakin banyaknya kesadaran masyarakat, khususnya lansia di posyandu lansia, dapat membantu kader-kader posyandu lansia maupun Pemerintah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang partisipasi lansia dalam posyandu lansia di Kelurahan Werungotok, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi lansia dalam posyandu lansia di Kelurahan Werungotok, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk yang dilaksanakan pada bulan Juni 2024.

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2008).

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*, di mana informan yang dipilih merupakan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami tentang permasalahan dalam penelitian ini. teknik penentuan informan *purposive sampling* itu dapat mengikuti prinsip-prinsip *snowball sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2004). Informan penelitian adalah lansia, kader posyandu lansia, tokoh masyarakat, dan keluarga lansia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2008). Wawancara dan tanya jawab menggunakan “panduan wawancara” dengan maksud agar pembicaraan dapat terkontrol sesuai arah dan tujuan penelitian. Observasi merupakan upaya mengumpulkan potret fenomena empiris dan observasi langsung di tempat penelitian untuk memperoleh data yang benar-benar akurat. Dokumentasinya dengan mencari data tentang catatan, dokumen, laporan, dan lain-lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa data dengan membandingkan data yang sama dari sumber yang satu dengan sumber data yang lain (Bungin, 2003). Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan

melakukan *cross check* dengan membandingkan kondisi dan cara pandang dari informan penelitian. Selain itu juga merujuk pada berbagai sumber data dokumen yang diperoleh untuk menguatkan berbagai informasi yang ada.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif berdasarkan Milles dan Huberman (Miles and Huberman, 1992), dalam menganalisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Posyandu lansia Kelurahan Werungotok, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu posyandu lansia binaan Puskesmas Nganjuk Kabupaten Nganjuk yang telah dimulai kegiatannya pada tahun 2000. Posyandu lansia tersebut dalam melaksanakan kegiatannya menggunakan Balai Pertemuan RW yang berada di Perumahan Pondok Kencana Blok G Kelurahan Werungotok, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.

Susunan pengurus posyandu lansia Kelurahan Werungotok, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Bendahara mengelola uang untuk dana sosial, arisan, tabungan, simpan pinjam, dan halal bihalal.

Kegiatan posyandu lansia Kelurahan Werungotok, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 17 untuk memudahkan mengingat bagi para lansia. Kalaupun tanggal 17 tepat di hari Minggu atau hari besar, maka akan diganti tanggal sebelumnya atau sesudahnya yaitu tanggal 16 atau tanggal 18 atau berdasarkan kesepakatan bersama antara petugas kesehatan dengan para lansia.

Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di posyandu lansia Kelurahan Werungotok, Kecamatan Nganjuk,

Kabupaten Nganjuk meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS). Pelayanan kesehatan lebih mengarah pada upaya promotif dan preventif, di mana upaya tersebut lebih berupa penyuluhan mengenai kesehatan, upaya terkait pencegahan penyakit, dan pemeriksaan kesehatan untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi.

Adapun bentuk pelayanan kesehatan saat kegiatan posyandu lansia berlangsung di antaranya adalah:

1. Pemeriksaan status gizi melalui pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan.
2. Pengukuran tekanan darah dengan tensimeter setiap satu bulan sekali saat pemeriksaan kesehatan berlangsung.
3. Pemeriksaan adanya gula dalam air seni/glukosa tes sebagai deteksi awal adanya penyakit gula (diabetes mellitus).
4. Penyuluhan kesehatan disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan serta kondisi masing-masing.
5. Konseling apabila diperlukan dilakukan petugas kesehatan.

Sedangkan jenis kegiatan lainnya yang dilaksanakan di posyandu lansia antara lain:

1. Kegiatan olahraga dilakukan untuk meningkatkan kebugaran jasmaninya, berupa senam kebugaran atau senam lansia, gerak jalan santai, dan lain-lain.
2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memberikan contoh menu makanan bagi lansia yang memperhatikan aspek kesehatan dan gizi dengan menggunakan bahan setempat.
3. Rekreasi
4. Kerohanian
5. Arisan

1. Partisipasi Lansia dalam Posyandu Lansia di Kelurahan Werungotok Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat di mana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.

Sasaran posyandu lansia adalah para lansia yang ada di Kelurahan Werungotok, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk yang jumlah seluruhnya sekitar 300 orang yang terdiri dari lansia laki-laki dan lansia perempuan. Namun pada kenyataannya, berdasarkan informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan posyandu lansia, lansia yang aktif mengunjungi posyandu lansia setiap bulannya hanya sekitar tigapuluhan orang atau hanya sekitar 10% saja, itupun hanya lansia perempuan, sedangkan lansia laki-laki tidak ada yang berkunjung, seperti yang tertulis pada tabel berikut ini:

Daftar Nama Lansia Pengunjung Posyandu Lansia Kelurahan Werungotok Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2024

| No. | Nama Lansia | Jenis Kelamin | Usia |
|-----|-------------|---------------|----------|
| 1. | Ny T | P | 62 Tahun |
| 2. | Ny E | P | 64 Tahun |
| 3. | Ny S | P | 60 Tahun |
| 4. | Ny L | P | 62 Tahun |
| 5. | Ny I | P | 63 Tahun |
| 6. | Ny Y | P | 67 Tahun |
| 7. | Ny S | P | 64 Tahun |
| 8. | Ny A | P | 62 Tahun |
| 9. | Ny H | P | 61 Tahun |
| 10. | Ny C | P | 62 Tahun |
| 11. | Ny S | P | 63 Tahun |
| 12. | Ny W | P | 63 Tahun |
| 13. | Ny E | P | 64 Tahun |
| 14. | Ny K | P | 62 Tahun |
| 15. | Ny Y | P | 65 Tahun |
| 16. | Ny Y | P | 61 Tahun |
| 17. | Ny Y | P | 66 Tahun |
| 18. | Ny G | P | 62 Tahun |
| 19. | Ny A | P | 63 Tahun |
| 20. | Ny S | P | 67 Tahun |

| | | | |
|-----|------|---|----------|
| 21. | Ny K | P | 62 Tahun |
| 22. | Ny S | P | 61 Tahun |
| 23. | Ny S | P | 63 Tahun |
| 24. | Ny Y | P | 65 Tahun |
| 25. | Ny D | P | 66 Tahun |
| 26. | Ny S | P | 62 Tahun |
| 27. | Ny S | P | 66 Tahun |
| 28. | Ny R | P | 62 Tahun |
| 29. | Ny K | P | 62 Tahun |
| 30. | Ny Y | P | 64 Tahun |
| 31. | Ny S | P | 61 Tahun |
| 32. | Ny P | P | 71 Tahun |
| 33. | NY S | P | 74 Tahun |

Hal ini menunjukkan masih adanya lansia yang kurang kesadarannya dalam meningkatkan derajat kesehatannya dengan tidak memanfaatkan posyandu lansia sebagai sarana pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan lansia.

Posyandu lansia dilaksanakan agar lansia dapat rutin memeriksakan kesehatan serta mendapat rujukan ke puskesmas ataupun rumah sakit apabila membutuhkan penanganan lebih lanjut, memberikan obat-obatan ringan, dan memberikan pengetahuan tentang cara hidup sehat bagi lansia. Pemberian Kartu Menuju Sehat (KMS) pada lansia juga membantu dalam mengontrol kemajuan ataupun kemunduran kesehatan lansia.

Posyandu lansia juga sebagai wadah kegiatan untuk bertemu dan berbincang-bincang bagi lansia, terlebih yang sudah tidak memiliki kegiatan dan menghabiskan waktunya di dalam rumah. Dari pertemuan rutin inilah terjadi interaksi sosial pada lansia yang pada umumnya tidak bekerja dan aktif dalam kegiatan sosial lainnya karena faktor usia.

Kehadiran lansia dalam posyandu lansia menunjukkan adanya partisipasi lansia dalam posyandu lansia. Partisipasi lansia adalah keikutsertaan dan keterlibatan mental atau pikiran, emosional dan perasaan seorang yang berusia 60 tahun ke atas di dalam kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan bantuan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan bersama dan bertanggung jawab, serta adanya kesediaan

untuk memberikan kontribusi dalam usaha mensukseskan tujuan bersama.

Ada lansia yang masih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di masyarakat. Partisipasi lansia itu berasal dari dalam individu dan dari luar individu. Dari dalam berasal dari individu sendiri yaitu kesadaran, pengetahuan, dan tanggung jawab. Dari luar meliputi kader (pengurus) serta teman-teman yang selalu mendukung partisipasi lansia untuk mengikuti posyandu lansia.

Tujuan lansia berpartisipasi adalah untuk mengusir kesepian, menambah pengalaman, pengetahuan, menambah teman yang baru, dan dapat saling bertukar pikiran dalam mengikuti posyandu lansia. Manfaat lansia dalam berpartisipasi adalah dapat menyehatkan badan, bahagia, sejahtera, mempunyai pemikiran yang luas, dapat mengembangkan potensi diri, dan dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Untuk itu pentingnya lansia dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di posyandu lansia setiap daerah tempat tinggalnya untuk mensukseskan tujuan Pemerintah dan dapat membuat lansia menjadi bahagia, mandiri, dan sejahtera.

Keikutsertaan lansia sangat penting untuk mengetahui kualitas lansia dalam suatu kelompok sosial. Lansia di Kelurahan Werungotok, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk merespon positif dan mengikuti kegiatan yang diadakan posyandu lansia. Lansia menjadi senang, sehat, dapat mengisi kekosongan waktu, mandiri, dan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman yang baik untuk kehidupan lansia sendiri. Menurut Santrock (2002) masa usia lanjut dimulai pada usia 60-an dan diperluas sampai akhir usia 120 tahun. Ini berarti hasil penelitian sama dengan teori bahwa yang dikatakan lansia adalah orang yang berumur 60 tahun ke atas.

Partisipasi lansia dalam posyandu lansia di Kelurahan Werungotok,

Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk ada 3 bentuk, yaitu partisipasi tenaga, partisipasi dana, dan partisipasi material. Partisipasi tenaga yaitu keikutsertaan lansia dalam semua kegiatan dengan fisik yang ada di posyandu lansia, seperti kehadiran, pemeriksaan kesehatan, senam, dan rekreasi. Partisipasi dana yaitu keikutsertaan lansia berupa uang, meliputi sumbangan uang secara sukarela dari lansia. Partisipasi material yaitu keikutsertaan lansia dalam hal sumbangan untuk kepentingan umum, seperti menjenguk orang sakit dan melayat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa partisipasi lansia sudah sesuai dengan bentuk partisipasi, menurut kajian teori yang dikemukakan oleh Jam'an Satori (1992) menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Partisipasi tenaga, yaitu berupa keikutsertaan dalam membangun sarana fisik, seperti membangun rumah, sekolah, dan tempat ibadah.
- b. Partisipasi dana, yaitu suatu partisipasi berupa uang.
- c. Partisipasi material, yaitu suatu partisipasi yang diwujudkan dalam bentuk sumbangan yang dipergunakan untuk kepentingan umum.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Lansia dalam Posyandu Lansia Kelurahan Werungotok Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk

Posyandu lansia memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat baik secara internal maupun eksternal yang mempengaruhi partisipasi lansia dalam posyandu lansia.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada lansia didapatkan faktor pendukung partisipasi lansia dalam posyandu lansia yang terdiri dari:

- 1) Faktor Internal
 - a) Lansia banyak yang masih aktif dan bersemangat dalam

mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Semangat dan keinginan dari lansia untuk memajukan posyandu lansia, salah satunya adalah selalu hadir dan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan posyandu lansia yang di dalamnya beranggotakan lansia. Kesadaran dari lansia untuk turut serta dalam posyandu lansia merupakan hal yang terpenting karena dengan kesadaran lansia dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan serta dapat bermanfaat untuk lansia di masa tuanya. Kesadaran ini timbul dari diri sendiri tanpa paksaan dari manapun juga. Hal ini membuat lansia menjadi senang dan bahagia.

- b) Adanya keinginan untuk mengetahui kesehatan dan banyak kegiatan positif.

Kegiatan posyandu lansia dilaksanakan setiap satu bulan sekali, kegiatannya meliputi penimbangan berat badan, pemeriksaan kesehatan, pemberian makanan tambahan, penyuluhan kesehatan, senam, keterampilan, dan arisan. Dengan banyaknya lansia yang berpartisipasi di posyandu lansia membuat lansia dapat sejahtera, meningkatkan derajat kesehatan lansia, dan menambah pengetahuan serta pengalaman.

2) Faktor Eksternal

- a) Adanya dukungan dari keluarga.
- b) Jarak dari rumah ke posyandu lansia dekat
- c) Kegiatan posyandu lansia tidak dipungut biaya atau gratis.

- d) Banyaknya teman lansia yang masih aktif dalam posyandu lansia.
- e) Adanya dukungan dari tokoh masyarakat serta kader posyandu lansia.
- f) Peran petugas kesehatan dari Puskesmas dalam pelayanan kesehatan.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan lansia didapatkan faktor penghambat partisipasi lansia dalam posyandu lansia yang terdiri dari:

- 1) Faktor Internal
 - a) Kondisi fisik lansia yang sudah lemah dan tidak memungkinkan untuk ikut kegiatan posyandu lansia.
 - b) Kurangnya dukungan dari keluarga lansia.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Kondisi cuaca dan iklim yang tidak mendukung, seperti hujan.
 - b) Jarak posyandu lansia yang jauh.
 - c) Kurangnya informasi mengenai pelaksanaan kegiatan posyandu lansia.
 - d) Kegiatan posyandu lansia terlalu lama waktunya sehingga membuat lansia bosan menunggu.
 - e) Alat kesehatan di posyandu lansia kurang lengkap untuk memeriksa kesehatan lansia.
 - f) Adanya kegiatan lain lansia di luar posyandu lansia.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia dalam posyandu lansia di atas, dapat dikatakan bahwa hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Dawam Raharjo (1989) yang menyatakan adanya tiga faktor utama yang mendukungnya, yaitu (1) kesadaran, (2) kemampuan, dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Dalam hal ini semangat dan

kesadaran dari lansia menjadi faktor yang utama untuk partisipasi lansia dalam kegiatan di posyandu lansia.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang mengganggu partisipasi lansia dalam posyandu lansia. Menurut Siti Irene Astuti (2011), faktor yang dapat menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat adalah (1) Sifat malas, apatis, masa sedih, dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat, (2) Aspek-aspek tipologi (perbukitan dan jurang), (3) Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya), (4) Demografis (jumlah penduduk), dan (5) Ekonomi (desa miskin/tertinggal). Faktor penghambat tersebut menjadi sumber ancaman bagi partisipasi lansia, sehingga perlu solusi untuk menanggulangi faktor penghambat tersebut.

KESIMPULAN

Partisipasi lansia merupakan bentuk keikutsertaan lansia dalam kegiatan di masyarakat, dalam hal ini kegiatan posyandu lansia. Posyandu lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang memanfaatkan posyandu lansia semakin berkurang. Hal ini menunjukkan masih adanya lansia yang kurang kesadarannya dalam meningkatkan derajat kesehatannya dengan tidak memanfaatkan posyandu lansia sebagai sarana pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan lansia. Partisipasi lansia dalam posyandu lansia belum maksimal, sehingga disarankan adanya dukungan dari kader posyandu lansia, tokoh masyarakat, keluarga lansia, dan lansia itu sendiri terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dwiningrum, Siti, Irene. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Membayar Pendidikan*. Yogyakarta: Perpustakaan Pelajaran.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Pelatihan Kader Kelompok Usia Lanjut bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Komisi Nasional Lanjut Usia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Jakarta.
- Miles, Matthew J. and A. Michael Huberman (diterjemahkan oleh Tjetjep Rohandi Rohidi). 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J.. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat.
- J.W, Santrock. 2002. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Terjemahan Damanik J, dkk. Jakarta: Erlangga.
- Raharjo, Dawam. 1989. *Metode Pelibatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pedesaan*. Makalah Diskusi Periodik di PSPP Lemlit UNS. Surakarta 21 Oktober 1989.
- Satori, Jama'an. 1992. *Dinamika Perencanaan Pengelolaan Pendidikan Dasar*. Jakarta: YPIPP.
- Soeweno, I. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Jakarta: Komnas Lansia.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.